

# PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI METODE PELATIHAN, PENERAPAN DAN PENDAMPINGAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI JAWA BARAT DAN BANTEN

Indri Sari Utami, Yus Rama Denny, Yudi Guntara

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[isu\\_indrisariutami@untirta.ac.id](mailto:isu_indrisariutami@untirta.ac.id)

## Abstract

*Classroom Action Research (CAR) is a basic need that must be done by a teacher to find problems in their class to find the right solution in order to produce effective learning. In order to support this CAR for elementary school teachers, this service activity was carried out. This service aims to motivate teachers to carry out CAR, provide understanding to mentoring, from planning the CAR to making the final report. The method of community service is training, implementing and mentoring CAR activities. All activities were carried out online during the Covid-19 pandemic. This activity was attended by elementary school teachers from West Java and Banten. The training process is carried out online by describing material about CAR and discussions until the teachers find problems in their class. After that the implementation of each CAR cycle was recorded and then sent for discussion together. Assistance in making CAR proposals, improving learning every cycle, and making the final report were carried out intensively for one month. The results of this dedication show that teachers have increased their understanding of CAR. Through the results of the questionnaire, it was found that the understanding of CAR was increased, many ideas emerged to become problems and solutions in the CAR. So that they are motivated to carry out CAR to solve other problems in their class.*

**Keywords:** training, implementation, mentoring, CAR

## Abstrak

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menemukan masalah di dalam kelasnya hingga menemukan solusi yang tepat agar menghasilkan pembelajaran yang efektif. Guna mendukung PTK ini untuk guru-guru sekolah dasar maka dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi guru untuk melaksanakan PTK, memberi pemahaman hingga pendampingan dari mulai perencanaan PTK sampai pembuatan laporan akhir. Metode dalam pengabdian adalah pelatihan, penerapan dan pendampingan kegiatan PTK. Seluruh kegiatan dilakukan secara online dalam masa pandemi covid-19. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru sekolah dasar dari Jawa Barat dan Banten. Proses pelatihan dilakukan secara online dengan menjabarkan materi mengenai PTK dan diskusi hingga para guru menemukan masalah dalam kelasnya. Setelah itu penerapan setiap siklus PTK direkam lalu dikirim untuk didiskusikan bersama. Pendampingan pembuatan proposal PTK, perbaikan pembelajaran setiap siklus, hingga pembuatan laporan akhir dilakukan secara intensif selama satu bulan. Hasil dari pengabdian ini memperlihatkan guru-guru mengalami peningkatan pemahaman mengenai PTK. Melalui hasil kuesioner didapatkan peningkatan pemahaman PTK, banyak ide yang muncul untuk dijadikan masalah dan solusi dalam PTK. Sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan PTK untuk menyelesaikan masalah lain di kelasnya.*

**Kata Kunci:** pelatihan, penerapan, pendampingan, PTK

## 1. PENDAHULUAN (Introduction)

Berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 2019 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya (Depdiknas, 2009), mewajibkan guru mempunyai angka kredit yang didapat dari publikasi ilmiah untuk kenaikan

pangkat dari IIIb keatas. Peraturan tersebut tentunya mempengaruhi guru-guru untuk meningkatkan keprofesiannya secara berkelanjutan untuk mengembangkan dirinya dengan penulisan publikasi ilmiah yang inovatif dan bermanfaat. Salah satu karya tulis tersebut berasal dari penelitian yang dilakukan guru dikelasnya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK diangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru didalam kelasnya untuk diselesaikan dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan model pembelajaran. Tujuan utama dari PTK adalah memecahkan masalah yang nyata dihadapi guru didalam kelas serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut dengan mempelajari berbagai Tindakan ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dari berbagai sekolah di Jawa Barat dan Banten didapatkan kurangnya motivasi guru-guru tersebut dalam membuat PTK. Hal ini dikarenakan karena kurangnya pemahaman mengenai PTK karena belum pernah melakukan, padahal lama mengajar yang sudah ditempuh sudah diatas 10 tahun untuk 10 orang sampel. Pemahaman guru yang kurang mengenai PTK selain hasil wawancara juga terlihat dari kesulitannya guru dalam menentukan judul yang tepat, menentukan variabel penelitian, menentukan solusi, indikator pencapaian masalah yang diangkat, hingga tahapan dan analisis yang harus dilakukan setiap siklusnya. Padahal PTK merupakan salah satu bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang dilakukan bersama siswa di dalam kelas (Kemmis, 1988). Sehingga solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah:

- a. Menjelaskan mengenai PTK mulai dari teori hingga praktiknya;
- b. Memberikan pelatihan menentukan permasalahan dan solusi agar dapat dituangkan dalam judul PTK;
- c. Memberikan pelatihan dalam membuat proposal PTK;
- d. Memberikan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan PTK;
- e. Memberikan pelatihan menganalisis hasil setiap siklus dan perbaikan untuk siklus selanjutnya;
- f. Memberikan pelatihan dalam menuangkan PTK tersebut ke dalam penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Maka berdasarkan masalah dan solusi yang ditawarkan, salah satu program pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh dosen Pendidikan adalah memberikan pelatihan, penerapan dan pendampingan kepada guru-guru PGSD untuk melakukan PTK. seperti pengabdian pelatihan PTK yang dilaksanakan Somatayana (2017), tujuannya adalah untuk membuat guru-guru dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan. Pentingnya workshop yang diadakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru untuk membuat PTK juga memotivasi untuk dapat melaksanakan PTK (Hamidsyukrie ZM, 2019). Akan tetapi pengabdian yang telah dilakukan tersebut masih dalam bentuk offline sedangkan pada masa pandemi covid-19 ini pengabdian harus dilakukan secara online untuk mengurangi resiko penularan virus, sehingga harus disiasati cara terbaik untuk membantu pemahaman PTK para guru.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Penelitian Tindakan Kelas menuntut guru untuk melakukan refleksi diri mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencari masalah yang muncul dan

bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi tersebut (Sanjaya, 2016). Pentingnya refleksi ini adalah untuk mengevaluasi diri sendiri dan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Seorang guru tidaklah diperkenankan untuk tidak memperdulikan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan respon siswa yang muncul akibat dari kegiatan tersebut. Saat ini masih banyak guru yang belum memiliki motivasi untuk masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di kelasnya apalagi hingga menentukan solusi dari permasalahan tersebut (Suherlan, 2018).

Ciri utama dari PTK adalah menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang terus diperbaiki untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut (Nasional, 2010). Selain itu memang sudah kewajiban dari pihak sekolah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didiknya (Hidayat, 2018). Diharapkan dengan dilatihkannya kemampuan-kemampuan berpikir tersebut kepada peserta didik yang selanjutnya akan menjadi generasi penerus bangsa maka akan dapat meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Meningkatnya indeks *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia akan meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia dimata Internasional (Karnasih, Nursetiawati, & Mahdiyah, 2020). Pihak sekolah yang menghadapi langsung peserta didik adalah guru. Sehingga disini guru sangat berperan dalam Pendidikan nasional karena perannya yang strategis dalam berhubungan langsung dengan generasi penerus bangsa (Anggara, 2017).

Beberapa karakteristik dari PTK adalah berdasarkan masalah yang dihadapi guru di kelas dalam pembelajaran, berkolaborasi dalam prakteknya, selain meneliti juga merefleksi hasil penelitiannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan praktek pembelajaran yang dilakukan untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (Fx Soedarsono, 2001). Adapun fungsi dari PTK menurut Cohen dan Manion (1980) yaitu:

- a. Memecahkan masalah berdasarkan hasil diagnosis dalam kondisi tertentu;
- b. Melatih keterampilan seorang guru dalam menggunakan metode baru dan cara menganalisis masalah maupun hasil penelitiannya;
- c. Memperkenalkan tambahan pendekatan atau inovasi dalam pembelajaran di kelas untuk terus berinovasi dalam mengajar;
- d. Meningkatkan komunikasi dalam mempublikasikan tulisan hasil penelitian agar dapat dirasakan manfaatnya oleh peneliti akademis lain;
- e. Menyediakan alternatif berbagai pemecahan masalah di dalam kelas.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

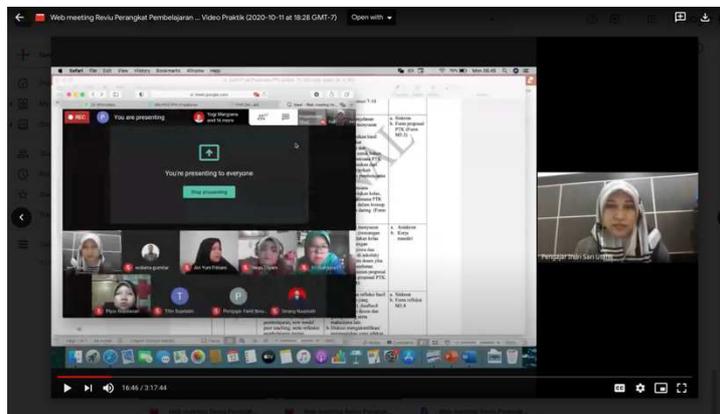
Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan, penerapan dan pendampingan mengenai Penelitian Kelas (PTK) terhadap guru-guru PGSD di Jawa Barat dan Banten. Pelatihan yang dimaksud adalah berupa workshop yang yang mengintegrasikan teori PTK dengan masalah dan solusi yang dapat dilakukan di sekolah guru-guru tersebut masing-masing. Definisi workshop menurut Suprijanto (Suprayekti & Septyara Dwi Anggraeni, 2017:131) ialah memecahkan masalah yang dihadapi sendiri oleh peserta melalui pertemuan kelompok kecil yang bekerja sama. Adapun prosedur pengabdian yang dilaksanakan secara *online* adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang PTK, sharing dengan guru-guru untuk menentukan masalah dan solusi yang akan diangkat melalui *google meet*,
2. Penyusunan proposal PTK mandiri oleh guru-guru,
3. Penyampaian materi mengenai instrumen yang seharusnya digunakan untuk setiap variabel yang diambil oleh guru melalui *google meet*,
4. Pelaksanaan PTK secara online yang dilakukan oleh guru dan siswanya karena pada masa pandemi covid-19,
5. Sharing pelaksanaan PTK dan solusi untuk siklus selanjutnya dengan melihat video rekaman pembelajaran,
6. Menganalisis data yang didapat dari pelaksanaan PTK. Kegiatan 5 dan 6 berulang hingga siklus berakhir melalui diskusi pada *google meet*,
7. Pelatihan penyusunan laporan akhir PTK sebagai produk akhir.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

##### Sesi Pertama

Penyampaian materi mengenai PTK untuk mengingatkan para guru mengenai pentingnya pelaksanaan PTK dan bagaimana tahapan yang harus dilaksanakan selama PTK. Dilakukan diskusi tanya jawab dikarenakan masih para guru belum memahami PTK yang menjadi penyebab mereka tidak pernah melaksanakannya padahal sudah mengajar diatas 10 tahun. Setelah penyampaian materi PTK kemudian para guru sharing mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelasnya untuk dapat diangkat menjadi masalah dalam PTK kemudian dicari solusinya bersama-sama agar Ketika praktiknya mereka sudah memahami dengan benar apa yang harus dilakukan.



Gambar 1. Penyampaian materi PTK

##### Sesi Kedua

Peserta secara mandiri membuat proposal PTK hasil dari pemahaman Ketika penyampaian materi PTK. Pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan grup *whatsapp* untuk hal-hal yang masih membutuhkan bimbingan. Beberapa guru masih kebingungan mengenai masalah dan solusi yang bisa diangkat dalam PTK saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).



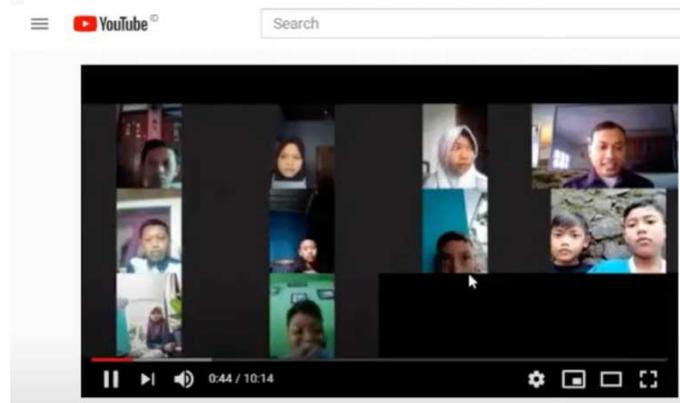
Gambar 2. Pendampingan melalui grup whatsapp

### Sesi Ketiga

Para guru masih kebingungan mengenai indikator pencapaian terselesaikannya masalah yang diangkat. Disini diberikan pengarahan dan beberapa saran indikator pencapaian yang dapat digunakan dari para ahli. Setelah pemberian saran para guru mengembangkan indikator tersebut ke dalam rubrik penilaian yang berkaitan dengan solusi masalah mereka.

### Sesi Keempat

Siklus PTK dilaksanakan mandiri oleh setiap guru melalui platform online kemudian direkam untuk dapat dilihat saat berdiskusi. jumlah siswa yang sedikit karna tidak semua siswa SD memiliki gawai membuat pembelajaran online hanya dihadiri oleh beberapa siswa. Akan tetapi para guru tetap semangat dalam menjalankan proses pembelajaran dari pendahuluan hingga penutup berdasarkan rencana pembelajaran dalam PTK.

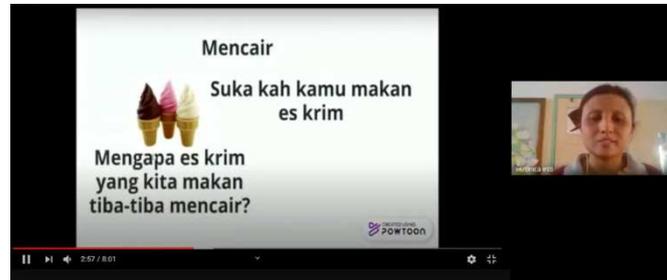


Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Online

### Sesi Kelima

Diskusi mengenai rekaman video praktik pembelajaran PTK dilakukan untuk melihat pembelajaran yang berlangsung dan menentukan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus pertama banyak guru yang mengalami kesulitan mengorganisasikan

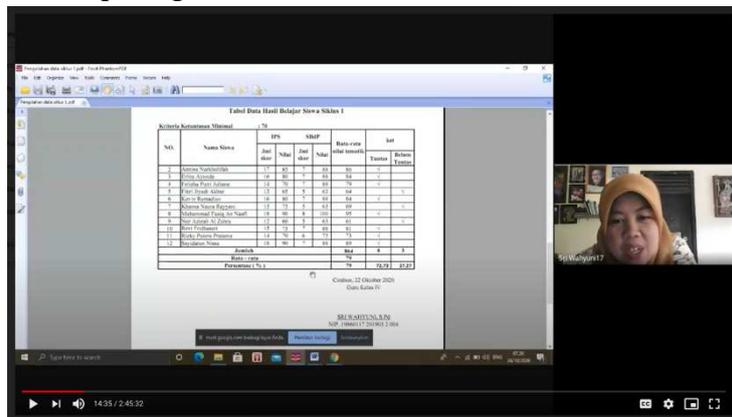
pembelajaran sesuai dengan Langkah dalam rencana PTK. Sehingga hasil yang didapat untuk indikator ketercapaian masalah mereka masih belum menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus 2 dan selanjutnya guru sudah mulai terbiasa dan dengan melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi nilai yang didapat terus meningkat setiap siklusnya hingga mendapatkan keberhasilan dalam pemecahan masalahnya yang ditandai dengan hasil penilaian yang konstan dan dalam kriteria baik.



Gambar 4. Diskusi rekaman video pembelajaran

### Sesi Keenam

Data yang didapat dari setiap siklus pembelajaran kemudian diolah dan didiskusikan untuk melihat ketercapaian indikator masalah yang diangkat. Selain itu juga diskusi dilakukan untuk mencari indikator mana yang masih kurang dan bagaimana perbaikan solusi untuk siklus pembelajaran berikutnya. Diskusi diikuti secara aktif oleh setiap guru dengan mengomentari dan memberikan saran kepada guru lain.



Gambar 5. Diskusi analisis data

### Sesi Ketujuh

Setelah seluruh siklus PTK diselesaikan dengan hasil terpecahkannya masalah PTK yang diangkat maka saatnya pembuatan laporan PTK. Pembuatan laporan PTK adalah dengan menambahkan BAB pembahasan dan kesimpulan dari proposal yang sudah dibuat. Di dalam pembahasan para guru mencoba menuangkan segala kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus PTK. Dengan analisis data dan pembahasan yang baik, laporan akhir PTK dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian beberapa menuliskannya dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan dalam seminar atau diterbitkan dalam jurnal.

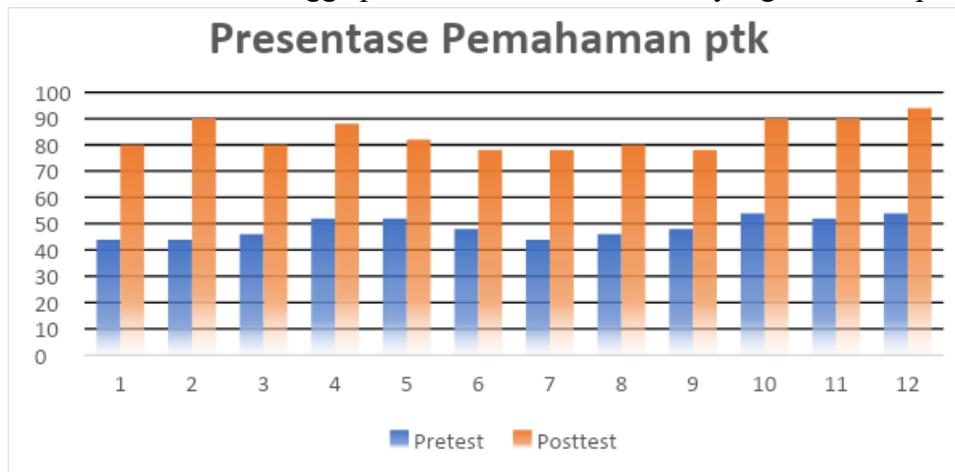
## Analisis Pemahaman PTK

Pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan pada guru-guru PGSD yang tersebar di Jawa Barat dan Banten. Selama 1 bulan tersebut dilaksanakan 3 siklus PTK dan mendapatkan hasil yang baik untuk setiap guru. Sebelum diadakan pengabdian ini, kemampuan guru dalam menyusun PTK masih rendah. hal tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Presentase Pemahaman PTK guru-guru

No	Kriteria	Pretest	Posttest
1	Sangat Baik	-	33%
2	Baik	-	55%
3	Cukup Baik	48%	13%
4	Kurang Baik	47%	-
5	Sangat Tidak Baik	5%	-
	Indeks	49%	84%

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat indeks saat posttest adalah 49% berada pada kriteria cukup baik. Akan tetapi ada guru yang berada pada pemahaman PTK yang sangat tidak baik sebanyak 5%. Setelah dilakukannya pengabdian dalam bentuk pelatihan, penerapan dan pendampingan PTK pemahaman guru meningkat menjadi 84% dengan kriteria Sangat Baik. Terlihat juga sudah tidak yang memiliki pemahaman PTK kurang baik dan sangat tidak baik, cukup baik pun hanya sedikit, yaitu 13%. Hal ini menandakan pentingnya pengaruh pengabdian ini terhadap pemahaman PTK guru-guru PGSD tersebut. Untuk lebih jelas berikut gambar 6 menunjukkan grafik presentase pemahaman PTK tersebut dari setiap soalnya mulai dari penentuan masalah PTK hingga pada motivasi dan manfaat yang dirasakan para guru.



Gambar 6. Grafik Presentase Pemahaman PTK setiap soal

Setiap soal menggambarkan pemahaman guru mengenai PTK. Sehingga dapat dilihat pada gambar 6 bahwa untuk setiap soal mengalami kenaikan antara pretest dan posttest. Meningkatnya pemahaman guru ini yang awalnya menjadi kendala dan kurangnya motivasi dalam membuat PTK diharapkan dapat terus berlanjut dikemudian hari diluar pengabdian ini agar proses pembelajaran menjadi lebih baik untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa ini.

## **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pengabdian ini adalah cepatnya para guru dalam belajar mengaplikasikan konsep yang diberikan. Dengan sedikit contoh para guru mampu melaksanakan PTK dengan sangat baik. Dalam satu kali diskusi dalam mengevaluasi setiap siklus para guru mampu memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga hasil data yang didapat pun terus meningkat. Semangat tinggi para guru dalam mengikuti pengabdian ini juga cukup bagus dengan kehadiran mereka di setiap web meeting yang dilakukan, walaupun terkadang ada kendala dengan sinyal sehingga diskusi dilanjutkan melalui grup *whatsapp*.

## **Faktor Penghambat**

Beberapa kendala yang dihadapi selama pengabdian adalah: 1) karena pengabdian secara online maka keberadaan sinyal sangatlah penting. Sinyal yang kadang tidak bagus membuat para guru harus mencari sinyal yang bagus dan terkadang jauh dari rumahnya; 2) waktu yang terbatas membuat media dan solusi pemecahan masalah yang kurang maksimal; 3) masalah yang diangkat para guru masih kebanyakan hasil dari mencari sumber atau melihat dari temannya, sehingga ada beberapa yang hasil data di siklus 1 sudah langsung tinggi, maka hanya tinggal mempertahankan dan memperbaiki indikator yang terendah saja; 4) kurangnya pemahaman guru mengenai metode dan model pembelajaran yang ada, sehingga kesulitan dalam menentukan solusi dan perbaikan pembelajarannya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)**

Berdasarkan yang sudah dilakukan dalam pengabdian ini dapat disimpulkan kegiatan pelatihan, penerapan, dan pendampingan guru PGSD dalam menyusun PTK yang tersebar dari Jawa Barat dan Banten bermanfaat bagi guru. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan para guru dalam memahami PTK. Selain itu juga memotivasi guru untuk melakukan PTK lanjutan dengan masalah lain di kelasnya karena mereka merasakan manfaat yang baik dalam pelaksanaan PTK ini. Saran dari tulisan ini adalah agar dilakukannya pengabdian pelatihan PTK hingga pendampingan seperti ini pada guru-guru lain terutama guru-guru yang sudah berusia lanjut di atas 40 tahun, karena dapat mempengaruhi ingatan dan motivasi mereka melaksanakan PTK untuk perbaikan proses pembelajaran.

## **6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)**

- Anggara, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Penjaskes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 21–32.
- Cohen, Louis & Lawrence Manion 1980. *Research Methods in Education*, London: Croom Helm
- Depdiknas, 2009. Peraturan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya. Jakarta.
- Fx. Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Hidayat, S. (2018). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Smk Negeri 1 Bojong Dalam Membuat Administrasi Pembelajaran Berbasis Media Pembelajaran Melalui Workshop. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 114–123.
- Karnasih, T., Nursetiawati, S., & Mahdiyah, M. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Widyaiswara dan Prestasi Belajar Guru Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi Guru Keahlian Ganda. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5 (5), 177–187.
- Mc. Taggart. R & Kemmis. 1988. *The Actions Research Planner*. Melbourne Deakin Univercity.
- Nasional, K. P. (2010). *Pengelolaan Berbasis Sekolah Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Somatayana, A. A. Gede., Herawati, Linda., & Wahyuningsih, Setya. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169-175.
- Suherlan, A. (2018). Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru SMA cokroaminoto sukaresmi dalam membuat administrasi Penelitian tindakan kelas melalui workshop. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Suprayekti, S., & Anggraeni, S. D. (n.d.). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” untuk Orang Tua. *Visi*, 12 (2).
- ZM, Hamidsyukrie., Sukardi., & Suryanti, Ni Made Novi. (2019). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru MTs dan MA Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(2), 55-57.